



PROGRAM FEATURE ANAK MUDA, AYO KERJA EPISODE PETANI MUDA PEMBAWA HARAPAN

Aidil Fajrul, Choiru Pradoni

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Aidil Fajrul fajrulaidil@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Petani merupakan salah satu pekerjaan yang masih sangat penting pada zaman sekarang. Namun, masih banyak anak muda zaman sekarang yang enggan untuk bekerja sebagai petani. Mereka beranggapan bahwa menjadi petani tidak memiliki masa depan, pekerjaannya tidak memiliki gengsi seperti pekerjaan yang lain. Skripsi ini mengangkat isu bekerja menjadi seorang petani di usia muda dengan tujuan memberikan wawasan kepada masyarakat melalui program televisi “Anak Muda, Ayo Kerja”. Program ini dirancang menggunakan konsep director treatment, yaitu cacatan sutradara melalui teknik pengambilan gambar simple shoot dan penyuntingan cut to cut, guna menyajikan tayangan yang informatif sekaligus menghibur. Diharapkan, melalui pendekatan visual ini, penonton dapat lebih mengenal dan mengapresiasi soal pekerjaan sebagai petani yang tidak buruk.</p> <p>Keywords: <i>petani muda, Sumatra barat, program tv feature, anak muda, ayo kerja.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang berkembangnya pada era globalisasi sangat dapat mempengaruhi anak muda, sehingga menimbulkan adanya tantangan baru yang akan dihadapi terutama di dalam dunia kerja. Banyaknya anak muda yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya keterampilan yang mereka miliki, dan serta adanya kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan gengsi atau gaya hidup yang mereka ikuti. Menurut Dr. Anna kurniawati, seorang politisi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang fokus pada isu-isu anak muda mengatakan bahwa dalam era modern yang serba cepat dan dinamis, anak muda harus memiliki cara mencari pekerjaan yang realistis dan fleksibel (Fotaleno, 2024:3204).

Salah satu faktor yang menjadi sorotan adalah perubahan pola pikir dan preferensi kerja pada anak muda. Penelitian oleh Randstad Workmonitor pada tahun 2022

menunjukkan bahwa 58 persen pekerja anak muda berusia 18 sampai 24 tahun lebih memilih berhenti bekerja dari pada menjalani pekerjaan yang tidak mereka minati, sikap ini berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih fleksibel dan cenderung menerima pekerjaan meskipun tidak sesuai dengan minat pribadi. Selain itu standar gaji yang diharapkan oleh anak muda zaman sekarang juga lebih tinggi, seiring dengan terbukanya informasi mengenai gaji dan kompensasi di era digital. (Fotaleno, 2024:3200).

Melalui fenomena yang terjadi sekarang penulis ingin menuangkannya ke dalam program televisi, sehingga dapat diharapkan menjadikan sebagai pesan dan juga sebagai hiburan. Program televisi adalah proses komunikasi antara produser televisi dengan penonton, maka jika tidak ada ide makan tidak akan terjadi komunikasi. (kuswita, 2009:1). Program televisi terbagi kedalam beberapa jenis yaitu berita dan program hiburan. Pada program berita terbagi menjadi dua yaitu *hard news* dan *soft news*, pada *hard news* terdiri dari *straight news* (berita langsung), *On The Spot Reporting*, dan *Interview On Air*. Pada *soft news* terdiri dari *current affair*, *magazine*, *documenter*, *Infotainment*, *feature*, *sport*. (Latief, 2015:38-44).

Program *feature* yang masuk pada kategori *softnews* memiliki beberapa ciri-ciri tertent yaitu bersifat menghibur, mendidik, dapat memberi informasi dan mengenal aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi (Zain, 1992:19). *Feature* adalah suatu program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan dengan berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam suatu *feature* satu pokok bahasan disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus, misalnya wawancara (interview), *show*, *vox-pop*, puisi, music, nyanyian, sandiwara pendek, atau fragmen (Wibowo, 2007: 195).

Melalui program *feature Anak Muda, Ayo Kerja*, di harapkan anak muda dapat lebih memahami bahwa setiap jenis pekerjaan, apapun itu memiliki peran yang penting dan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Dengan konsep *director treatment* yang lebih mendalam sehingga dapat memberikan informasi mengenai pekerjaan sebagai petani. Program televisi ini juga bertujuan untuk anak muda jadi lebih terbuka terhadap peluang kerja, yang tidak hanya bergantung pada kesuksesan yang sudah dianggap umum, tetapi juga mengutamakan kontribusi yang dapat mereka berikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. *Feature* adalah suatu program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan dengan berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam suatu *feature* satu pokok bahasan disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus , misalnya wawancara (interview), *show*, *vox-pop*, puisi, music, nyanyian, sandiwara pendek, atau fragmen (Wibowo, 2007: 195).

"*Anak Muda, Ayo Kerja*" adalah sebuah program *feature* yang tidak hanya menyajikan kisah nyata yang akan penuh inspirasi, tetapi juga akan memberi motivasi dan hiburan bagi penontonnya khususnya pada anak muda. Melalui cerita perjuangan dari berbagai latar profesi, program ini ingin menanamkan nilai bahwa kerja keras, semangat pantang menyerah, dan keberanian adalah kunci untuk menuju masa depan

yang lebih cerah. Program ini diharapkan mampu membangkitkan semangat anak muda untuk tidak malu bekerja dan terus berkarya di tengah tantangan kehidupan.

METODE PENELITIAN

1. Persiapan

Penulis sebagai sutradara melakukan beberapa persiapan diantaranya mencari bahan referensi program televisi yang akan penulis jadikan panduan dalam penggarapan sebuah karya serta bahan bacaan yang dapat menambah ilmu wawasan untuk dikembangkan. Penulis merancang konsep yang sesuai dengan apa yang penulis garap pada saat merencanakan pembuatan program televisi *Anak Muda, Ayo Kerja*.

2. Perancangan

(a). Melakukan Riset

Pada Riset bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang didapat melalui observasi pengamatan secara langsung dan tidak langsung mengenai subjek, peristiwa, dan lokasi. Riset dalam pembuatan program *feature* ini diawali dari mencari informasi mengenai anak muda.

(b). Menentukan Ide Cerita

Berawal dari kegelisahan penulis terhadap banyaknya anak muda zaman sekarang yang sudah memiliki status sarjana masih belum memiliki pekerjaan. Penulis menemukan karna adanya perkembangan zaman terlebih pada perkembangan pada era globalisasi terhadap teknologi, munculnya tren dalam pekerjaan dengan mendapatkan gaji yang tinggi dan pekerjaan yang memiliki strata sosial membuat anak muda menjadi lebih memilih-milih untuk mendaftar pekerjaan. Deprogram *feature* ini akan memperlihatkan apa saja pekerjaan-pekerjaan yang dikalangan anak muda sekarang dianggap remeh padahal pekerjaan tersebut sangat dibutuhkan. Adapun beberapa episode yang akan diangkat pada program *feature*.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan dalam produksi program televisi *feature* akan dimulai dengan proses pengambilan gambar dilokasi yang telah ditemukan, yang disesuaikan dengan skenario dan konsep visual yang telah disusun. Penulis bersama tim produksi akan memastikan semua elemen, seperti pencahayaan dan komposisi shot agar terwujud dengan baik. Lokasi yang dipilih dirancang untuk mencerminkan bagaimana pekerjaan petani yang menjadi fokus utama pada program. Sutradara akan memimpin arahan terhadap kru dilokasi agar setiap adegan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. koordinasi dengan kamera, sound, dan departemen artistic dilakukan untuk memastikan keselarasan antara konsep yang telah disusun dan hasil visual yang dicapai.

(a). Pra Produksi

Pada tahap ini dilakukan penentuan ide, melakukan *riset* dan pengumpulan data, melakukan *survey* lokasi, menentukan *blocking kamera*, merencanakan

shotlist. Pada tahap penentuan ide, melakukan diskusi untuk menentukan konsep karya yang akan diproduksi serta menyatukan pandangan bersama tim. Lalu ditentukan konsep gambar yang akan diangkat sebagai sebuah karya. Setelah mendapatkan konsep karya, maka dilakukan *survey* tempat lokasi *shooting* untuk melihat kondisi tempat dan

menentukan titik utama untuk pengambilan gambar pada saat produksi. Setelah melakukan *survey* kemudian membuat naskah dan *shotlist* yang akan digunakan untuk membantu pada saat proses produksi. *Shotlist* dibuat dengan harapan mampu membantu *camera person* saat pengambilan gambar.

(b). Produksi

Penulis pada tahap produksi sebagai sutradara program televisi yang melakukan produksi dengan membawa kru (crew) sudah harus tahu dan mehami isi cerita dan jalannya cerita yang diangkat. Pada umumnya kru dalam produksi program televisi tidak membutuhkan banyak kru seperti film fiksi. Selain itu kru yang minim dan solid serta satu visi dan misi membuat proses produksi dirasakan sangat cepat dan santai, karena tidak memerlukan alat yang digunakan seperti produksi film fiksi. Untuk penata kamera sutradara juga mampu merangkap kerja sekaligus dalam menentukan *shit-shot* yang dibutuhkan sampai dengan tahapan *pasca* produksi.

(c). *Pasca* produksi

Pada tahap *Loading* data (DIT) dan pemilihan data Loader atau DIT (Digital Imaging Technician) yang biasanya bertugas untuk memindahkan data dari kamera ke dalam arsip data digital dan mem-backup data. Gambar gambar yang telah diambil akan dikelola DIT. Dalam pemilihan data tersebut seorang editor pada tahap awal akan mengelompokkan file-file sesuai dengan naskah program televisi, tujuan ini adalah agar memudahkan editor mencari file-file yang akan dipakai. Selanjutnya dari folder tersebut disatukan setiap momen pada hari tersebut dan diberikan nama folder sesuai dengan masing-masing momen. Proses ini sangat membantu editor dalam pencarian data. Loader atau DIT (Digital Imaging Technician) yang biasanya bertugas untuk memindahkan data dari kamera ke dalam arsip data digital dan mem-backup data. Gambar gambar yang telah diambil akan dikelola DIT. Dalam pemilihan data tersebut seorang editor pada tahap awal akan mengelompokkan file - file sesuai dengan naskah program televisi, tujuan ini adalah agar memudahkan editor mencari file - file yang akan dipakai. Selanjutnya dari folder tersebut disatukan setiap momen pada hari tersebut dan diberikan nama folder sesuai dengan masing-masing momen. Proses ini sangat membantu editor dalam pencarian data.

(d). *Menyusun Editing Script*

Menyusun editing script digunakan sebagai panduan dalam proses editing. Walaupun sudah ada treatment atau alur cerita yang sudah dirancang, akan tetapi editing script dituntut lebih rinci, dimana mulai dari setiap shot yang ditampilkan sampai ke setiap perkataan yang disampaikan oleh narasumber tertulis dalam editing script. Dalam proses editing script dibutuhkan waktu yang cukup lama karena

banyaknya narasumber yang diwawancarai dan juga durasi pernyataan dari jawaban hasil wawancara pada narasumber. Proses panjang menyusun editing script ini sangat membantu pembentukan struktur cerita, sehingga informasi yang ingin disampaikan dalam program televisi ini dapat tercapai dan tersampaikan kepada penonton.

(e).Editing Offline

Dalam editing offline dilakukan penyusunan materi serta statement dari narasumber ke dalam satu timeline, sehingga membentuk suatu alur cerita sesuai dengan konsep struktur dalam bertutur yang telah dirancang. Dalam editing offline juga dilakukan proses preview yang ditampilkan bersama dosen pembimbing dan juga pihak lain agar mendapat masukan guna menganalisis apakah informasi yang mau disampaikan sudah tersampaikan atau belum.

(f).Editing Online

Setelah selesai dengan editing offline dengan dosen pembimbing, maka selanjutnya adalah proses editing online. Editing online disini adalah proses mensinkronkan semua gambar yang telah disusun, memberikan warna pada gambar, mixing audio, memasukan ilustrasi, teks grafis, dan ilustrasi musik ke dalam timeline editing. Proses editing online merupakan proses terpenting dan proses akhir dalam menjadikan sebuah karya dalam bentuk yang utuh dan layak dikonsumsi oleh penonton.

(g).Preview

Proses preview kembali dilakukan setelah proses editing online telah selesai dikerjakan. Preview ini ditonton langsung oleh dosen pembimbing yang akan menjadi pertimbangan sebelum pemutaran kepada masyarakat umum. Preview adalah tahapan paling akhir dan paling penting serta menjadi pertanggung jawaban kepada penonton saat pemutaran dilakukan setelah melewati proses-proses sebelumnya.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya program *feature Anak Muda, Ayo Kerja* akan ditayangkan melalui *platform digital* salah satunya adalah youtube untuk memberikan kemudahan kepada penonton untuk menontonnya, memberikan fleksibilitas penonton untuk ditonton dimana saja dan kapanpun.

HASIL

Feature Human Interest merupakan jenis *feature* yang berfokus pada kisah seseorang yang menyentuh sisi emosi, personal, dan kemanusiaan. Program dengan pendekatan *Human Interest* biasanya menampilkan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti perjuangan hidup, pengorbanan, harapan, atau momen kebahagiaan dalam situasi sulit. Dalam produksi televisi, *Feature Human Interest* sering disajikan dengan gaya penceritaan yang intim, sehingga penonton dapat merasakan secara emosional apa yang dialami oleh tokohnya. *Feature "Anak Muda, Ayo kerja"* dalam perancangannya serta

catatan sutradara, eksekusi gambar menggunakan teori *simple shot* sebagai dasar pendekatan pada *visual*. Pada penggunaan *simple shot* dapat membuat kesan natural dan realis pada visual, terutama jika dipadukan dengan gaya observasional. Pada *feature "Anak Muda, Ayo Kerja"* *simple shot* sering digunakan pada saat tokoh utama sedang melakukan aktifitasnya. Walaupun sederhana, *simple shot* tetap memerlukan perencanaan komposisi yang matang agar visual yang dihadirkan tetap menarik dan informatif.

1. Segment 1



Gambar 1. Shot kota Payakumbuh 2025
(Sumber: Arsip Pribadi)

Segment pertama dalam *director treatment* berfokus pada pengenalan pada tokoh, memperlihatkan di kota payakumbuh yang dimana salah satu kota padat penduduk yang pada zaman sekarang masih ada seorang anak muda masih mau bekerja sebagai petani.

Segment satu memperlihatkan suasana salah satu kota di Sumatra Barat yaitu kota Payakumbuh. Menggambarkan suasana kota payakumbuh yang padat penduduk, banyaknya aktifitas masyarakat yang sedang berlalu-lalang mulai dari anak muda sampai dewasa. Setelah itu berpindah ke salah satu kecamatan yang ada di Payakumbuh yang bernama kecamatan Guguak, disana memperlihatkan ladang pertanian, bagaimana orang-orang dewasa yang sedang melakukan pekerjaan sebagai petani.

2. Segment 2

Segmen kedua ini pengkarya memperlihatkan Tole sebagai tokoh utama bagaimana keseharian ia menjadi petani di usia muda, mulai dari Tole membersihkan sisa-sisa batang jagung, memanen cabai, dan melubangi saluran untuk jalurnya air ke tanaman yang sedang ditanam.



Gambar 2 . Tole sedang bekerja 2025
(Sumber: Arsip Pribadi)

pada segmen ini memperlihatkan bagaimana Tole jerih payah untuk mendapatkan uang, sehingga dapat membantu ekonomi di dalam keluarganya. Tole juga memberitahu pengetahuan soal pertanian, menjelaskan bagaimana baiknya dalam menyiram tanaman dengan saluran yang sedang ia kerjakan, sehingga dapat mempermudah pekerjaannya.

3. Segment 3

Segmen tiga disini menceritakan mengenai kendala apa saja yang di hadapi oleh petani, salah satunya dalam kondisi hujan. Hujan disini sangat mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman, yang dimana tumbuhnya akan terhambat, bahkan tanamannya dapat terkena jamur.



Gambar 3. Tole sedang memberikan pengetahuan mengenai pertanian, 2025
(Sumber: Arsip Pribadi)

Disini juga Tole memberitahkan apa solusi apabila tanamannya tumbuh tidak sehat dan apabila terkena jamur Tole mengetahui kandungan apa yang harus digunakan untuk tanamannya kembali sehat. Tole sedang mengaduk racun dan menjelaskan kandungan apa saja yang sedang dibutuhkan oleh tanamannya.

4. Segment 4

Segmen keempat ini memperlihatkan hasil dari jerih payah Tole sebagai petani muda untuk mencukupi kebutuhan di rumah dia. Penkarya menggambarkan bagaimana Tole berhasil dengan cara Tole menaiki salah satu bukit di dekat rumah dia, dengan susah payah dia untuk mencapai puncak, dan akhirnya sampai untuk menikmati pemandangan disana, ditengah perjalanan Tole menggunakan senapan yang ia bawa dari rumah pemilik ladang, dengan fokus Tole memidik target yang ingin ia tembak dan akhirnya kena, memperlihatkan satu demi satu target yang ingin Tole akan tercapai



Gambar 4. Tole sedang menikmati pemandangan.
2025
(Sumber :Arsip Pribadi)

Film Program feature “*Anak muda, Ayo Kerja*” dirancang sebagai tayangan informatif yang mengangkat pekerjaan-pekerjaan yang tidak diminati anak muda zaman sekarang. Dalam pembuatan program ini menggunakan konsep observasional, guna membangun kedekatan kepada penonton, apa yang dirasakan akan dirasakan oleh penonton. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya memberikan informasi, tetapi menciptakan pengalaman yang menarik dan menghibur.

KESIMPULAN

Pembuatan program *feature* berjudul *Anak Muda, Ayo Kerja* ini menitik beratkan pada upaya mengangkat isu mengenai dampak dari perkembangan era globalisasi, yang dimana banyaknya anak muda yang memilih-milih dalam pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan yang tidak diminati anak muda zaman sekarang, sedangkan pekerjaan itu masih sangat di butuhkan pada zaman sekarang. memiliki stigma yang cukup berat di mata masyarakat pada zaman sekarang, masyarakat beranggapan menjadi petani merupakan pekerjaan yang kurang mapan atau kurang cerahnya masa depan. Isu ini menjadi latar belakang penting dalam perancangan program *Anak Muda, Ayo Kerja*, yang bertujuan tidak hanya menghadirkan tayangan hiburan, tetapi juga memberikan informasi edukatif mengenai pekerjaan-pekerjaan yang tidak diminati anak muda zaman sekarang.

Membuat sebuah program televisi bergenre *feature* merupakan proses yang kompleks dan memerlukan tahapan agar dapat menghasilkan tayangan yang berkualitas. Berdasarkan pengalaman penulis dalam memproduksi program *feature Anak Muda, Ayo Kerja*, dapat disimpulkan bahwa penerapan *director treatment* selama proses produksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas jalannya syuting.

Penerapan konsep *director treatment* bagi mahasiswa fokus pada penyutradaraan juga perlu didukung dengan kemampuan berkontribusi yang baik kepada narasumber. Hal ini penting agar visi dan misi yang ingin dicapai dalam produksi dapat dipahami dan dijalankan bersama. Komunikasi yang jelas dan terbuka akan membantu proses

berjalannya syuting menjadi lebih lancar serta akan membuat hasil akhir sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

Sebelum syuting program televisi sebaiknya persiapkan diri sebaik mungkin, baik fisik maupun mental. Belajar dari orang-orang yang sudah pernah terlihat dalam produksi program TV *feature* bisa sangat membantu untuk memahami proses kerja di lapangan.

Feature Anak Muda, Ayo Kerja episode *Petani Muda Pembawa Harapan* masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, bagi para pengkarya yang ingin menerapkan konsep *director treatment*, disarankan untuk lebih banyak membaca referensi, memperkuat tahap pre-produksi, serta rutin berlatih agar konsep yang dirancang dapat direalisasikan dengan baik saat proses produksi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, Kutanto. 2019. *TV PROGRAMMING NEWS & ENTERTAINMENT*. Jakarta: Andi Yogyakarta.
- Fotaleno, Fahmy & Denny Setiawan Batubara 2024. *Fenomena Kesulitan Generasi Z Dalam Mendapatkan Pekerjaan Ditinjau Perspektif Teori Kesenjangan Generasi* Universitas Bina Sarana Informatika 5(8) 3200-3207.
- Gambriyanto, Annisa Nuralifa Amalia, Susilawati. 2019 *Penerapan Alur Campuran Dalam Penulisan Naskah Feature Televisi "Interaksi" Edisi "Kopi Keliling" Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta* 11(1) 75-89.
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud. 2017. *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- M.A, Morissan 2011. *Manajemen Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*: Prenada Media.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Akapi.
- Wibowo, Fred. 2014. *Teknik Produksi Program Televisi*, Cetakan 4. Yogyakarta: Anggota Akapi.